

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Profil berdirinya BSI

Bank sampah induk kota berdiri pada hari Selasa, tanggal 16/2/2016. Sebagai legalitas lembaga ini berdasarkan keputusan kepala KLH Kota Mojokerto nomor 188.45/202/417.111/2016. Pembentukan organisasi pengelola sampah ini difasilitasi oleh kantor lingkungan hidup (KLH) Kota Mojokerto. Yang mana pada waktu itu diketuai oleh Bapak Nur Hariadi SH, dibantu kepala seksi pengawasan dan pengendalian lingkungan yaitu Bapak Suwaji. Pengurus Bank sampah induk ini terdiri dari pengurus bank sampah ditingkat RW/ RT dari kelurahan se Kota Mojokerto ¹.

Kantor Sekretarit BSI Kota Mojokerto berada didalam satu kompleks dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) RANDEGAN Jl. Sekarputih, Kelurahan Kedundung, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Jawa Timur.

Motto, Visi dan Misi dibentuknya BSI :

1. Motto

Dengan motto BSI Kota Mojokerto : PEDULI SAMPAH

HIDUP JADI BERKAH

¹ Dokumentasi BSI Kota Mojokerto tahun 2019

2. Visi

Visi BSI adalah melalui bank sampah mewujudkan kota Mojokerto produktif & inovatif serta berkelanjutan

3. Misi

Misi BSI adalah

- 1) Membantu tugas Pemerintah Daerah dalam mengelola sampah (manajemen sampah 3R) sehingga mengurangi volume sampah yang disetorkan ke TPA.
- 2) Mendukung dalam program meraih perolehan kota Adipura Kencana.
- 3) Memperdayakan masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan.
- 4) Membantu pemasukan income daerah dengan bekerjasama dengan BPPKA (Program Bayar Pajak Pakai Sampah) lewat bank sampah ditingkat RT /RW terdekat.

Adapun Program, peran dan aktifitas sehari-hari BSI meliputi :

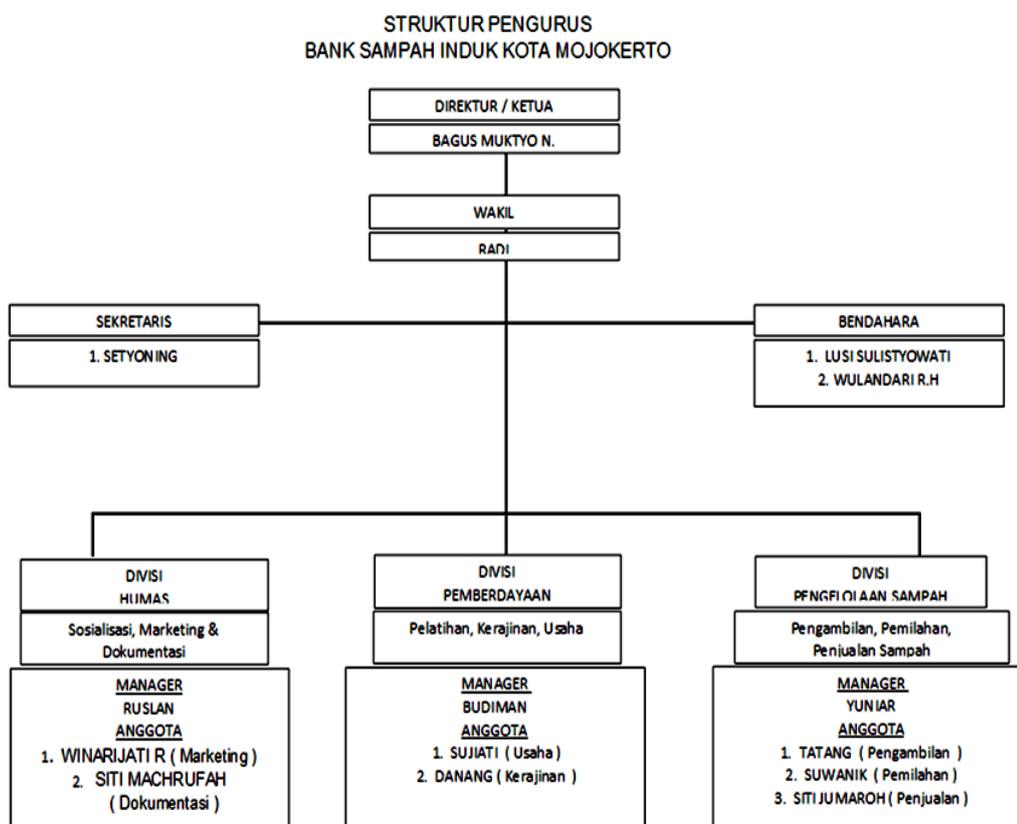
- 1) Membantu mensukseskan Program Pemerintah Kota Mojokerto dalam membayar Pajak dengan sampah khususnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) bekerja sama dengan BPPKA
- 2) Program pelayanan/pemberdayaan kepada warga tentang materi 3 R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*) melalui kunjungan, penyuluhan, pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan manajemen persampahan dan pembuatan kerajinan daur ulang dari sampah.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus BSI

1. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan di BSI Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Sumber : Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto

2. Susunan Pengurus

Susunan pengurus Bank Sampah Induk Kota Mojokerto Periode 2019 – 2022 adalah sebagai berikut ;

Penasehat : Kepala DLH

Direktur : Bagus Muktyo N.

Wakil direktur	: Radi
Sekretaris	: Setyoning
Bendahara I	: Lusi Sulistyowati
Bendahara II	: Wulandari Retno H.
Kepala divisi kelola sampah	: Yuniar
Seksi pengambilan	: Tatang
Seksi pemilahan	: Suwanik
Seksi penjualan	: Siti Jumaroh
Kepala divisi pemberdayaan	: Budiman
Seksi usaha	: Sujiati
Seksi pelatihan	: Danang S.
Kepala divisi humas	: Ruslan
Seksi marketing	: Winarijati Rahadjeng
Seksi dokumentasi	: Siti Machurufah

4.1.3 Proses Kerja Bank Sampah

Bank Sampah adalah sebuah wadah/tempat/ perkumpulan yang yang diperuntukan untuk mengurangi volume sampah dengan cara mengelola dan memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan tambahan. Cara kerja dari bank sampah adalah dengan mengumpulkan sampah basah dan sampah kering sebanyak-banyaknya dan dijual kepada petugas atau pengepul yang ditunjuk. Di Kota Mojokerto, jenis sampah yang disetorkan di bank sampah unit yang tersebar di tiap RT dan RW paling banyak adalah bank sampah yang menerima sampah

kering, dan paling sedikit bank sampah yang menerima setoran sampah basah

Konsep pengelolaan sampah melalui Bank Sampah ini diadopsi oleh sejumlah komunitas masyarakat di berbagai daerah dan juga Kementerian Lingkungan Hidup. Di Kota Mojokerto bank sampah ini merupakan sistem pengelolaan dari bagian hulu yaitu rumah tangga dimulai dengan pemilahan sampah.

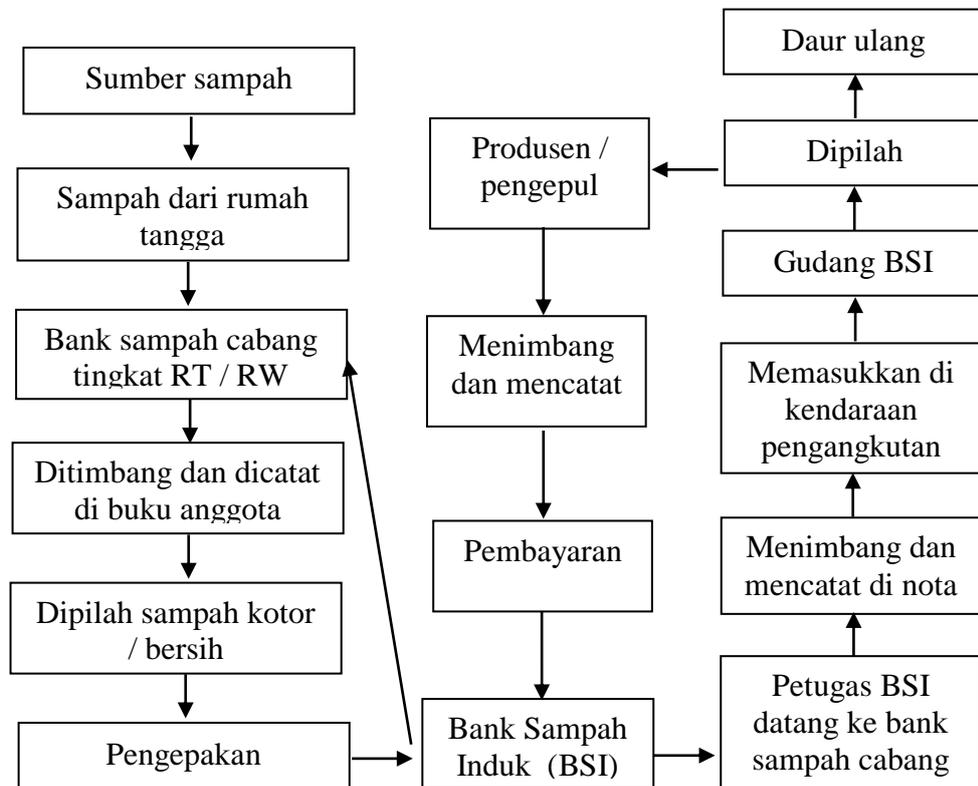
Manfaat pengolahan dari hulu (rumah tangga) yang diterapkan Pemerintah Kota Mojokerto berkenaan dengan bank sampah adalah bahwa dulu di sekitar jalan, gang, samping rumah, banyak sekali sampah, yang berimbas jumlah penyakit juga tinggi, tetapi bank sampah membuat masyarakat mengubah pemikiran mereka tentang sampah, dan akhirnya memperbaiki lingkungan juga. Lebih lanjut pada proses ke depan dilibatkan juga anak-anak sebagai bentuk pendidikan kesehatan sejak dini melalui pemahaman untuk mengelola sampah sejak dini.

Sampah yang terkumpul dipilah kemudian dijual menurut jenisnya. Rata-rata harga beli per kg sampah yang dilakukan oleh bank sampah Kota Mojokerto paling besar sampah jenis tembaga dengan harga rata-rata 12.900 per kg dan harga paling rendah yang dilakukan oleh bank sampah jenis kaca dengan harga rata-rata 125 per kg. Mekanisme pembayaran uang sampah pun terus diperbaiki. Masyarakat terus mengumpulkan sampah dan bank sampah mencatat setiap setoran sampah dari masyarakat, seberapa banyak jenis sampah yang

dikumpulkannya serta seberapa besar nilai uang yang harus diterimanya. Uang yang terkumpul kemudian dipergunakan untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Hasil pengumpulan sampah sebagian langsung dijual dan sebagian lagi di daur ulang menjadi barang kerajinan seperti tas dari bungkus plastik, kertas, dan styrofoam. Untuk sampah yang memiliki nilai jual atau yang tidak dapat didaur ulang di rumah tangga, disetorkan ke bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan tindak lanjut sampah yang dibeli oleh bank sampah unit paling banyak bank sampah menjual kembali yaitu sebanyak 37 bank sampah dan paling sedikit bank sampah mengolah menjadi kerajinan yaitu sebanyak 3 bank sampah.

Gambar 4. 2 Alur Proses Kerja Bank Sampah



Sumber : Bank Sampah Induk (BSI) Kota Moiokerto

Proses dimulai dari sumber sampah yaitu sampah rumah tangga, kemudian di bawa ke bank sampah tingkat RT/RW untuk ditimbang dan di catat. Setelah itu dipilah sampah yang kotor dan bersih untuk dilakukan pengepakan dan di setor ke BSI Induk. BSI juga menerima sampah dari produsen / pengepul, yang setelah ditimbang dan di catat kemudian langsung dibayar.

Prosesnya adalah petugas BSI datang ke bank sampah untuk melakukan penimbangan dan pencatatan di nota. Setelah itu sampah dimasukkan di kendaraan pengangkutan untuk di bawah ke gudang BSI untuk dipilah kembali dan di daur ulang.

4.1.4 Program Kerja Dan Kegiatan Organisasi

Program kerja dan kegiatan Organisasi, meliputi ;

- 1) Membeli dan menjual sampah kering /organik
- 2) Menyediakan infrastruktur untuk pelatihan Kerajinan Daur Ulang
- 3) Pendampingan pembentukan Bank Sampah
- 4) Sosialisasi dan edukasi kepada warga tentang program BERSERI, KASIH SETIA, Program Adipura dan Lingkungan Hidup.
- 5) Promosi dan marketing produk Kerajinan daur ulang.
- 6) Kerjasama dengan pihak ketiga dan program insidental lainnya.

Sarana prasarana yang dimiliki BSI, antara lain ; kantor sekretariat dengan sarana perkantoran adminitrasi, tempat menimbun dan memilah sampah, gudang penyimpanan sampah, mesin pencacah plastik dan Kendaraan Tosa (roda 3)

Secara rinci peran sehari-hari BSI antara lain :

- 1) Membantu program pemerintah
- 2) Mensukseskan Pemerintah Kota Mojokerto dalam rangka membayar pajak dengan sampah khususnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- 3) Bekerjasama dgn BPPKA Disini BSI memberikan informasi memberikan edukasi dan sebagainya tentunya kepada masyarakat mengenai sampah dan bagaimana cara membayar pajak dengan sampah. Sehingga di satu sisi pengelolaan sampah berjalan lancar dan di satu sisi pemerintah mendapatkan pendapatan dari pajak warga atau masyarakat.
- 4) Mengenai apa yang dibantu BSI dan program pemerintah program pelayanan dan pemberdayaan pada warga tentang materi 3R penyuluhan pembinaan pendidikan pelatihan manajemen bank sampah dan mengolah sampah menjadi kerajinan daur ulang sehingga mempunyai nilai ekonomi.

4.2 Pembahasan

Kota Mojokerto mempunyai inovasi yaitu membayar pajak dengan sampah yang mana itu kebijakan dari Walikota Mojokerto untuk mengatasi masalah sampah dan mendongkrak pendapatan daerah terutama mengenai pajak daerah.

Sebagaimana diketahui bahwa kebijakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) melalui kebijakan pengumpulan sampah pada Bank Sampah di Kota Mojokerto berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kota Mojokerto nomor 188.45/202/417.111/2016 tentang pendirian Bank Sampah dimana salah satu manfaat dari Bank sampah tersebut tercantum untuk Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Dalam sistem kerja BSI, terdapat 3 pihak yang terlibat antara lain:

1. Penyeter

Masyarakat alias nasabah yaitu warga Kota Mojokerto yang terdaftar sebagai anggota Bank Sampah, dimana merupakan sumber sampah yang akan dikelola oleh bank sampah. Biasanya perorangan.

2. Bank Sampah

Kelompok yang bertugas menerima dan kemudian mengolah sampah dari penyeter dan menjualnya kepada pihak-pihak yang bisa memanfaatkan sampah, kelompok ini dikoordinasi oleh Bank Sampah wilayah RT/RW.

3. Pembeli

Mereka yang membeli sampah yang dikelola oleh sebuah bank sampah. Bisa perorangan dan bisa juga sebuah perusahaan, pembeli produk bank sampah biasanya home industri atau pabrik pengolahan sampah daur ulang. Sampah yang terkumpul di bank sampah kota Mojokerto sebagian besar dijual kembali dan mengolah menjadi kerajinan.

Cara Kerja Bank Sampah

1. Seorang penyeter akan membawa sampah-sampah rumah tangga sudah dipilah dan dipilih agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bank sampah.
2. Bank sampah menetapkan harga sampah yang diterima berdasarkan jenis atau ukurannya. Ketika seorang penyeter membawa sampah, maka petugas bank sampah akan menimbang dan memberi harga atau nilai nominal berdasarkan patokan harga yang sudah ditetapkan.
3. Bank sampah akan memberikan buku tabungan persis seperti buku tabungan yang diberikan oleh bank umum. Buku ini untuk mencatat berapa setoran sampah yang sudah dilakukannya, tentunya nilai nominalnya saja (dalam rupiah). Setelah terkumpul akan dialokasikan untuk pembayaran PBB atau dipergunakan untuk keperluan lain.

4.2.1 Strategi Komunikasi Bank Sampah Induk (BSI) Dalam Mensosialisasikan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Dengan Sampah

Komunikasi mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik, dimana komunikasi yang tidak baik dapat menimbulkan dampak-dampak buruk bagi pelaksanaan kebijakan. Dimensi komunikasi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan publik diantaranya: transmisi, konsistensi, dan kejelasan². Apabila penyampaian informasi tentang

² Winarno, B. Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus. Jakarta: Center for Academic Publishing Service. 2012. hal : 44

tujuan dan sasaran suatu kebijakan kepada kelompok sasaran tidak jelas, dimungkinkan terjadi resistensi dari kelompok sasaran³.

Kemampuan komunikasi diarahkan agar pelaksana kegiatan dapat berunding satu sama lain dan menemukan titik kesepahaman/ konsensus yang saling menguntungkan. Konsensus yang terbangun dapat meningkatkan kinerja personal dalam bekerja dengan menemukan kondisi *win-win solution* pada setiap permasalahan⁴

Bank Sampah Induk (BSI) Kota Mojokerto membutuhkan strategi komunikasi ketika mensosialisasikan program Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan sampah agar nantinya dapat memberikan efek pada perubahan sikap maupun perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat yang dimaksud adalah agar menjadi lebih cinta lingkungan, terampil dalam mengolah dan mendaur ulang sampah, tentunya tujuan utamanya adalah mengikuti program Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan sampah.

Agar lebih detail tentang strategi komunikasi BSI Kota Mojokerto dalam mensosialisasikan program Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan sampah di kota Mojokerto ini, maka penulis akan menguraikan, diantaranya:

³ Afandi, M. I., & Warjio. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah dalam Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), tahun 2015 : 92-113.

⁴ Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), tahun 2014 : 11-19.

1. Komunikator dalam Komunikasi

Komunikator berperan dalam menyampaikan pesan komunikasi, dan ini sangatlah berpengaruh dalam meyakinkan para khalayak. Adapun komunikator yang sering di munculkan oleh BSI Kota Mojokerto dalam membantu melakukan sosialisasi supaya kelancaran komunikasi berjalan dengan baik ada beberapa pihak terkait antara lain:

a. Bank Sampah Induk (BSI)

Bank sampah induk Kota Mojokerto di bentuk oleh warga masyarakat yang di fasilitasi oleh dinas lingkungan hidup. Bank sampah unit tersebut terdapat di 18 kelurahan dari 3 kecamatan di Kota Mojokerto, hingga tahun 2017 BSI memiliki anggota 60 cabang bank sampah yang tersebar di seluruh kecamatan dan kelurahan Kota Mojokerto. Dengan adanya bank sampah di Kota Mojokerto berdampak pada pengurangan tumpukan sampah per harinya. Bank sampah umumnya memiliki kesamaan dengan perbankan, aktivitas perbankan meliputi nasabah, pembukuan serta manajemen pengelolaannya, pun demikian yang terjadi dengan bank sampah. Bank sampah yang dikelola oleh BSI ialah nasabah bukan menyetorkan uang kemudian di bukukan, melainkan sampah rumah tangga yang masih mempunyai nilai ekonomi.

BSI Kota Mojokerto melakukan sosialisasi melalui penyuluhan edukasi dengan mendatangi RT/RW melalui Peraturan Walikota Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Pemungutan Pajak Menggunakan Sampah. Sosialisasi dengan mendatangi RT/RW sangat efektif karena bertemu langsung, sosialisasi tersebut dilakukan oleh tim BSI dan dihadiri oleh kepala BSI Kota Mojokerto diharapkan menarik sumber dan menentukan keberhasilan upaya persuasif dalam penyampaian pesan. Selain itu, BSI menggandeng perangkat desa atau lurah dan RT/RW yang memiliki kharisma, sehingga mampu mempengaruhi khalayak untuk ikut mensukseskan program tersebut.

b. Pemerintah Kota Mojokerto

Dalam organisasi pemerintah, perilaku birokrasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan jasa dan pelayanan publik dalam pemerintahan. Dengan demikian, Pemerintah Kota membuat produk sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pemerintahannya. Idealnya dalam pemerintahan yang menjadi penting adalah birokrasinya, jika melihat di Kota Mojokerto yang identik dengan Kota yang berkembang peranan birokrasi akan sangat berdampak. Dalam organisasi yang baik untuk mencapai tujuannya perlu dukungan dari manajemen dan administrasi

Pemerintah Kota Mojokerto yang tertib, teratur serta terorganisasi.

Selanjutnya, Pemerintah Kota Mojokerto menyampaikan ide dan gagasan pemerintah kepada BSI dan BPPKA dalam rangka mensukseskan program dari pemerintah pusat tentang pajak. Produk yang dibuat Pemerintah Kota Mojokerto ialah “membayar pajak menggunakan sampah”, dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Kabupaten/Kota, dari pendapatan pajak dan retribusi daerah di fungsikan untuk biaya-biaya pemerintah berdasarkan kepentingan masyarakat kota mojokerto.

c. Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPPKA)

BPPKA Kota Mojokerto sesuai fungsinya yaitu menjalankan pembinaan, penyuluhan, pelayanan serta pengawasan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya BPPKA Kota Mojokerto bekerja sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi misi BPPKA Kota Mojokerto yaitu mewujudkan kota taat pajak, dalam hal ini kemudian BPPKA bekerja sama dengan BSI untuk membantu masyarakat dan memfasilitasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan menggunakan sampah setelah mendapatkan instruksi dari BSI bilamana sosialisai selesai dijalankan dan dapat dipahami

oleh anggota unit bank sampah tingkat RT/RW mengenai pembayaran pajak dengan sampah.

d. Tokoh Masyarakat

Keberadaan Lurah dan RT/RW kelurahan di kota Mojokerto dalam mensukseskan program pemerintah membayar pajak menggunakan sampah sangatlah di perlukan, tokoh tersebut wujud dari partisipasi dalam mendukung program dari produk pemerintah. Selanjutnya peran Lurah di setiap kelurahan Kota Mojokerto, mereka melakukan pendekatan dengan berkegiatan tentang kebersihan lingkungan dan kegiatan lainnya agar masyarakat antusias dalam setiap program yang dijalankan baik dari Pemerintah Kota dan juga Kelurahan di Kota Mojokerto.

Selain berkegiatan di tengah masyarakat, Lurah dan jajaran dibawahnya melakukan pengarahan tentang tata cara memilah sampah yang didalamnya di dampingi oleh Tim dari BSI Kota Mojokerto.

2. Pesan

Gambar 4. 3 Bapak Samerto Program Pemerintah Kota Mojokerto



Bapak Samerto merupakan program inovasi dari Pemerintah Kota Mojokerto yang berawal dari PUGH Point (Program Umroh Gratis Hadiah PBB) yang dirintis sejak tahun 2014, “AYO BAYAR PAJAK PAKAI SAMPAH” merupakan program unggulan.

Gambar 4. 4 Program BPPKA Kota Mojokerto



Inovasi PUGH Point digagas oleh kepala BPPKA Kota Mojokerto sebagai inovasi pemerintah Kota meningkatkan kesadaran membayar pajak. Selanjutnya, pesan yang disampaikan dinas lingkungan hidup kota mojokerto ialah mewujudkan Kota Mojokerto sebagai Kota bersih dan sehat, sebagai salah satu syarat kota adipura kencana, kota adipura kencana yaitu penganugerahan daerah terbersih dan lingkungan hidup.

Gambar 4. 5 Program BSI Kota Mojokerto



Informasi pesan dari BSI yang berhubungan dengan proses menabung dengan sampah untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Selanjutnya, dari dinas lingkungan hidup untuk mewujudkan kota tidak hanya bersih, hijau dan sehat namun mewujudkan kota yang layak huni. Sejalan dengan pesan dari pemerintah kota dan dinas terkait, SKPD kota mojokerto menghimbau kepada warga supaya tidak membuang sampah sembarangan.

Terjadinya transfusi peran dan fungsi pemerintah dari pelaksana berubah menjadi pengarah, peran birokrasi bergotong-royong mewujudkan tujuan pemerintahan Kota Mojokerto secara efektif, efisiensi dan ekonomis sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas masyarakat Kota Mojokerto dalam pemasukan Anggaran Belanja Daerah (APBD), selain itu masyarakat Kota Mojokerto ikut membangun negara khususnya Kota Mojokerto.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh struktur pemerintahan di Kota Mojokerto dalam mensosialisasikan produk pemerintah Kota Mojokerto dengan membayar pajak menggunakan sampah diharapkan berdampak kepada antusias warga. Dampak yang diharapkan diantaranya:

- a. Dengan membayar pajak meningkatkan pendapatan daerah (APBD)

Pajak atau kontribusi wajib pajak di peruntukkan kepada setiap penduduk di daerah, fungsi pajak untuk mensukseskan pembangunan daerah.

- b. Peduli sampah hidup jadi berkah

Sampah yang dibiarkan menumpuk dan dibiarkan begitu saja dapat mengundang berbagai jenis penyakit, pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara baik akan membentuk lingkungan yang kumuh dan tidak sedap dipandang, dampak lainnya adalah mengakibatkan banjir.

3. Media Yang Digunakan

Setelah mengenal sasaran komunikasi dan menetapkan tujuan pesan, pemilihan media komunikasi merupakan faktor selanjutnya yang harus dilaksanakan. Faktor tersebut adalah penggunaan media komunikasi sebagai alat penyalur ide, dalam rangka mendapatkan *feedback* dari masyarakat merupakan suatu keharusan karena selain dapat menjangkau sasaran komunikasi yang lebih luas, juga mempunyai fungsi sosial untuk menjadi alat penerangan bagi masyarakat. BSI kota Mojokerto dalam melaksanakan sosialisasi program Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan sampah tentunya menggunakan media komunikasi.

a) Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada sasaran dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, internet dengan membuat website. BSI memanfaatkan media lokal yang ada seperti koran, Tribun dan lain – lain.

Gambar 4. 6 Unggahan kegiatan BSI Kota Mojokerto di Facebook



Gambar 4. 7 Unggahan kegiatan BSI Kota Mojokerto di Facebook



Gambar 4. 8 Unggahan kegiatan BSI Kota Mojokerto di Facebook



Gambar 4. 9 Unggahan kegiatan BSI Kota Mojokerto di Facebook



BSI menggunakan media sosial Facebook karena merupakan media yang banyak diminati oleh masyarakat. Brosur juga digunakan dalam penyebaran informasi, brosur dibagikan ketika melakukan berbagai kegiatan. Selain itu BSI juga menggunakan media sosial, yaitu dengan Facebook. Dengan menggunakan media sosial tersebut, peliputan kegiatan yang dilaksanakan oleh BSI dapat terpublikasikan kepada masyarakat. Disamping media diatas BSI Kota Mojokerto juga menggunakan media sosial dan website untuk mempromosikan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan sampah di Kota Mojokerto.

Selain menggunakan media sosial Facebook, BSI juga menggunakan media pamflet untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan pelayanan apa saja yang dapat diakses oleh nasabah, informasi tentang metode dan standar operasional pelayanan, serta promosi yang sedang diadakan oleh BSI guna menarik minat para nasabah untuk melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan sampah.

b) Media Langsung/tatap muka

Media tatap muka dengan melakukan sosialisasi langsung melalui presentasi kepada khalayak sasaran. Media tatap muka lebih persuasif dan efektif dibandingkan dengan media massa karena memungkinkan untuk berbicara dan memberikan umpan

balik. Akan tetapi media tatap muka ini daya jangkau dan kecepatan pesannya terbatas.

Tatap muka dilakukan secara berkala, antara pengurus BSI Kota Mojokerto dengan pengurus bank sampah di tingkat desa, kelurahan, RT dan RW.

4. Komunikasikan

Sasaran BSI merupakan seluruh masyarakat yang ada di kota Mojokerto khususnya pemukiman penduduk. Pemukiman penduduk tidak ada pengelompokan khusus karena masyarakatnya heterogen (beragam). Dalam hal ini masyarakat sasaran komunikasi BSI kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki kegiatan seperti belanja, memasak, dan membersihkan pekarangan rumah dimana kegiatan tersebut berpotensi menghasilkan sampah yang dapat di daur ulang.

Komunikasikan BSI adalah ketua RT/RW yang memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah yang dapat di daur ulang untuk digunakan sebagai alat Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Akan tetapi terbatasnya anggota dan terbatasnya dana menyebabkan BSI Kota Mojokerto belum menjangkau semua sasaran komunikasinya. Secara vertikal sebenarnya BSI telah memiliki perwakilan dan cabang di beberapa tempat, namun masih banyak yang belum efektif.

5. Feedback / Respon

Dampak dari program Bank Sampah Induk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan menggunakan sampah. Mayoritas masyarakat Kota Mojokerto sudah menjalankan program tersebut meskipun belum maksimal, tetapi sudah berjalan dengan baik di luar dugaan. Dengan adanya bank sampah yang tersedia di unit-unit memudahkan warga untuk bertransaksi, dengan demikian masyarakat Kota Mojokerto diuntungkan dengan bank sampah tersebut. Selain itu, adanya daya tarik emosional pejabat dengan masyarakat Kota Mojokerto terdorong untuk menghabiskan waktu luang mereka untuk hal yang bermanfaat dan menumbuhkan kesadaran lingkungannya. Sedangkan daya tarik moral diarahkan ke perasaan masyarakat Kota Mojokerto bahwa masalah sampah ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah akan tetapi tanggung jawab semua masyarakat.

4.2.2 Inovasi Strategi

Pembayaran pajak menggunakan sampah merupakan terobosan baru yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto yang di adopsi dari Bank Sampah Induk Kota Bantul, pengembangan inovasi tersebut kemudian dikembangkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto dalam bentuk inovasi pembayaran pajak menggunakan sampah. Program yang di buat oleh Pemerintah Kota Mojokerto tersebut memudahkan masyarakat Kota

Mojokerto dalam melakukan kewajiban membayar pajak untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dalam proses difusi inovasi terdapat 5 tingkatan, yaitu

- 1) Pembaharu
- 2) Penerima awal
- 3) Penerima mayoritas awal
- 4) Penerima mayoritas lambat
- 5) Pengikut

4.2.2.1 Inovasi Pembayaran Pajak Menggunakan Sampah

Inovasi merupakan gagasan ide yang baru dari sebuah hasil pemikiran subyektif maupun obyektif. Perubahan konsep pembayaran pajak yang sebelumnya menggunakan uang pribadi masyarakat Kota Mojokerto, kini bisa dilakukan dengan menggunakan sampah. Pembayaran pajak menggunakan sampah merupakan langkah yang tepat untuk memudahkan membayar pajak dalam menambah pendapatan daerah dan serta membuat lingkungan menjadi bersih.

4.2.2.2 Keunggulan *Relative (Relative Advantage)*

Keunggulan relatif merupakan tingkatan suatu inovasi dari sebelumnya yang menitik beratkan pada penilaian manakah program yang terbaik. Aktivitas ini dapat di nilai dari beberapa segi diantara lain ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan. Dalam inovasi ini, keuntungan dengan adanya program pembayaran pajak menggunakan sampah ialah:

“Pembayaran pajak menggunakan sampah di Kota Mojokerto direspon warga dengan sangat antusias”

“Implementasi program ini sudah berjalan dengan baik dibuktikan dari dukungan warga yang berbondong-bondong mengumpulkan sampah, di tahun 2019 jumlah bank sampah yang terbentuk sebanyak 127 unit menyebar di 18 kelurahan se Kota Mojokerto sementara omset yang masuk dari hasil penjualan sampah rata-rata 150 juta / tahun bahkan ada wajib pajak yang sama sekali tidak menggunakan uang konvensional”

Dari hasil wawancara yang saya lakukan tersebut di dapat bahwa program bapak samerto ini memberikan kemudahan dalam membayar pajak menggunakan sampah dan sangat efektif dalam mengurangi volume sampah.

4.2.2.3 Kompatibilitas (*Compatibility*)

Inovasi bentuk dari pembangunan masyarakat. Ketepatan dalam inovasi tersebut di butuhkan nilai-nilai kebutuhan dalam masyarakat. Produk inovasi merupakan bentuk teknologi yang berkembang untuk memudahkan dan mengefesiensi masyarakat dalam kebutuhannya. Dengan adanya program dari Pemerintah Kota Mojokerto membayar pajak menggunakan sampah dapat dilakukan dengan mudah karena telah tersedia unit-unit bank sampah yang telah dibentuk dengan segala fasilitasnya. Kemudahan dengan adanya membayar pajak dengan sampah merupakan wujud inovasi publik. Seperti yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Iya dimudahkan, di karenakan dibantu dalam proses pembayaran tanpa harus ke kantor pajak, bukan berarti sampah tersebut sebagai

pengganti uang tunai, melainkan dijual terlebih dahulu oleh bank sampah setelah sampah terjual hasilnya di catat ke dalam buku tabungan sampah, menginjak pertengahan tahun uang yang terkumpul tiap anggota bank sampah disetorkan ke dinas pendapatan dan pengelolaan aset Kota Mojokerto”

“Kemudahan yang diberikan dari program ini sangat dirasakan oleh mayoritas warga masyarakat Kota Mojokerto, khususnya masyarakat menengah bawah”

Nilai komparabilitas dalam inovasi ini membuktikan sangat membantu masyarakat Kota Mojokerto dalam kebersihan lingkungan serta meringankan biaya hidup khususnya masyarakat menengah bawah.

4.2.2.4 Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan merupakan suatu hambatan yang di dapati dari sebuah inovasi. Dalam praktiknya inovasi ada yang mudah dimengerti oleh pengadopsi, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini informan mengatakan bahwa:

“Kesulitan untuk merubah pola berfikir masyarakat terkait program membayar pajak kok menggunakan sampah, sebab orientasi segala bentuk yang berkaitan dengan transaksi bank harus menggunakan uang”

“Sikap masyarakat yang kurang terbuka dalam menghadapi perubahan, minimnya pengetahuan masyarakat tentang program yang sedang berjalan”

Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa program pembayaran pajak menggunakan sampah kurang dimengerti oleh penerima pesan terkait manfaat dan kegunaannya. Kesulitan yang di alami penerima pesan tersebut harus di lakukan sosialisasi terus menerus sampai tingkat RT/RW,

hal tersebut berdampak signifikan setelah mendapat sosialisasi terkait program membayar pajak menggunakan sampah, masyarakat di Kota Mojokerto mengerti dan menjadi paham betul serta menganggap program tersebut sangat bermanfaat.

4.2.2.5 Kemampuan Diujicobakan (*Trialability*)

Sebuah inovasi sesering mungkin disosialisasikan dan di praktikkan sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam menerima sebuah inovasi, hal ini disampaikan oleh Ketua BSI Kota Mojokerto sebagai berikut:

“Dari awal Pemerintah Kota Mojokerto sudah mensosialisasikan terkait pembayaran pajak menggunakan sampah di gedung graha pemerintah Kota Mojokerto dengan menunjuk dua SKPD yaitu DLH dan DPPKA serta BSI sebagai mitra kerja, kemudian melakukan pembentukan tim fasilitator untuk sosialisasi ke unit bank sampah. Karena tujuan ini untuk memberikan kemudahan dalam membayar pajak dan meningkatkan pendapatan daerah dan kebersihan lingkungan.

Informan 2 unit BSI RT/RW mengatakan:

“Saya mengetahui adanya program membayar pajak menggunakan sampah dari Kantor pembayaran pajak BPPKA ketika membayar pajak, kemudian saya diberitahukan dari pihak BPPKA ada program baru BAPAK Samerto (bayar pajak pakai sampah kota Mojokerto). Kemudian pihak BPPKA menyampaikan untuk bisa mengikuti program tersebut harus tergabung dan terdaftar sebagai nasabah bank BSI (bank sampah induk) yang ditunjuk sebagai mitra kerja pemerintah Kota Mojokerto dalam program pembayaran pajak pakai sampah.

Proses kerja pembayaran pajak menggunakan sampah yang sampai hari ini berjalan telah dilakukan dalam uji coba skala terbatas di internal BSI dimaksudkan untuk mengetahui apakah sistem pembayaran dengan

sampah sudah memenuhi standart atau perlu perbaikan. Dari hasil tersebut akan diketahui apakah proses kerja pembayaran pajak menggunakan sampah yang akan diberlakukan sudah memenuhi standart atau perlu perbaikan

4.2.2.6 Kemampuan Diamati (*Observability*)

Kemampuan untuk diamati merupakan hasil yang suatu inovasi dapat diketahui orang lain, semakin mudah untuk mengetahui hasil dari inovasi tersebut semakin besar pula masyarakat untuk mengadopsi. Seperti yang informan 2 sampaikan sebagai berikut.

“Wujud dari program ini dituangkan dengan fasilitas buku tabungan dari proses transaksi”

Manfaat dari program ini telah dirasakan secara langsung serta memberikan ketenangan bagi nasabah bank sampah. Dengan menjadi peserta bank sampah bisa mendapatkan manfaat meringankan biaya pembayaran pajak dan lingkungan menjadi bersih.

4.2.3 Saluran komunikasi

Saluran komunikasi sebagai sarana menyebarkan inovasi, media Massa sangat efektif untuk memberikan pengetahuan tentang inovasi, sedangkan saluran interpersonal juga sangat efektif dalam pembentukan dan ujicoba terhadap ide baru. BSI Kota Mojokerto menggunakan saluran komunikasi antara lain melalui media Massa dan komunikasi Interpersonal.

4.2.3.1 Media Massa

Dalam menentukan saluran komunikasi, sumber perlu memperhatikan tujuan dan karakteristik penerima. Jika komunikasi di tujukan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak banyak dan menyebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih cepat dan efektif ialah media. Ketergantungan masyarakat terhadap media Massa dalam bentuk apapun disadari maupun tidak menunjukkan pengaruh besarnya media terhadap masyarakat saat ini. Hal tersebut disampaikan oleh Narasumber 2 sebagai berikut:

“Informasi yang melalui media massa online dan media cetak”

Pembayaran pajak menggunakan sampah, BSI Kota Mojokerto menggunakan media sosial *facebook* dan media cetak pamflet untuk menginformasikan informasi yang berkaitan dengan program tersebut. Penyampaian informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Mojokerto dalam menginformasikan program tersebut melalui media massa online, media sosial facebook dan instagram serta media cetak pamflet dan banner juga sangat gencar dilakukan, mengingat di era Digital banyak masyarakat Kota Mojokerto yang mengkosumsi informasi melalui media online dan media sosial serta media cetak.

4.2.3.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan bertatap muka atau interaksi langsung dengan maksud setiap targetnya atau komunikasi memahami secara langsung pesan komunikasi yang disampaikan secara verbal dan nonverbal dan berinteraksi secara efektif dan mengurangi ketidakpastian. Komunikasi ini dilakukan sangat berdampak efektif apabila kita mempertimbangkan aspek-aspeknya, antara lain keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dalam hal ini informan1 mengatakan sebagai berikut:

“Informasi yang saya sosialisasikan dengan cara tatap muka kepada unit-unit bank dan kemudian dilanjutkan ke target masyarakat, dalam hal ini semua masyarakat Kota Mojokerto secara bertahap dari unit ke unit. Sosialisasi ini lebih cepat direspon dan dipahami”

Dalam proses ini BSI Kota Mojokerto dalam melakukan sosialisasi program membayar pajak menggunakan sampah dapat diketahui bahwa masyarakat Kota Mojokerto lebih cenderung merespon informasi dengan cepat dengan cara komunikasi interpersonal dengan penyampaian langsung secara verbal dan non verbal komunikasi secara interaktif dua arah dan dapat merespon secara langsung.

4.2.4 Dimensi Waktu

Dalam proses difusi ini dimensi waktu membutuhkan waktu yang sangat panjang karena ada beberapa hal yang harus tempuh yaitu, mulai proses keputusan inovasi, keinovatifan individu untuk menerima inovasi serta kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

Berdasarkan wawancara dengan 3 informan dapat diketahui bahwa inovasi diperkenalkan kepada masyarakat Kota Mojokerto pada tahun 2017. Awal pengenalan inovasi pembayaran pajak menggunakan sampah Bank Sampah induk Kota Mojokerto melakukan sosialisasi dengan komunikasi tatap muka interaksi secara langsung dengan harapan masyarakat atau penerima inovasi tepat sasaran dan dapat diterima. Tahapan dalam proses difusi inovasi pembayaran pajak menggunakan sampah adalah sebagai berikut:

4.2.4.1 Tahap Pengetahuan

Kesadaran seseorang terhadap adanya inovasi dan pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi bagi dirinya dan lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan Informan 1, 2 & 3:

“Dari awal Pemerintah Kota Mojokerto sudah mensosialisasikan terkait pembayaran pajak menggunakan sampah di gedung graha pemerintah Kota Mojokerto dengan menunjuk dua skpd yaitu DLH dan DPPKA serta BSI sebagai mitra kerja, kemudian melakukan pembentukan tim fasilitator untuk sosialisasi ke unit bank sampah. Karena tujuan ini untuk memberikan kemudahan dalam membayar pajak dan meningkatkan pendapatan daerah dan kebersihan lingkungan.

“Saya mengetahui adanya program membayar pajak menggunakan sampah dari Kantor pembayaran pajak BPPKA ketika membayar pajak, kemudian saya diberitahukan dari pihak BPPKA ada program baru BAPAK Samerto (bayar pajak pakai sampah kota Mojokerto). Kemudian pihak BPPKA menyampaikan untuk bisa mengikuti program tersebut harus tergabung dan terdaftar sebagai nasabah bank BSI (bank sampah induk) yang ditunjuk sebagai mitra kerja pemerintah Kota Mojokerto dalam program pembayaran pajak pakai sampah”

“Mendapat informasi melalui kelurahan dan fasilitator dari pihak BSI, kemudian meneruskan sosialisasi kepada ibu PKK”

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa program membayar pajak menggunakan sampah memudahkan masyarakat sebagai pengganti uang konvensional dengan membayar pajak menggunakan sampah masyarakat dibantu oleh BSI sesuai dengan prosedur yang ditetapkan BPPKA. Masyarakat telah sadar mengenai manfaat mengenai program tersebut. Dengan membayar pajak menggunakan sampah masyarakat sangat terbantu dalam pembayarannya.

4.2.4.2 Tahap Persuasi

Proses ini adalah tahapan dimana seseorang membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi, secara psikologi masyarakat mulai tertarik terhadap inovasi dan mulai mencari informasi lebih terhadap informasi tersebut. Dari pengertian

tersebut persepsi sangat penting dalam menentukan perilaku dalam tahap persuasi. Berikut informasi yang diberikan informan 2 dan 3:

“Setelah saya mendapatkan informasi tentang membayar pajak menggunakan sampah dikantor pajak saya juga mencari informasi dari beberapa media massa online dan media sosial kemudian saya memberikan informasi ke anggota unit dan ibu PKK yang kurang memahami mengenai program tersebut karena saat itu masih banyak yang belum faham”

“Saya mencari informasi ke warga lain mengecek kebenaran informasi tersebut agar lebih mengerti dan faham dalam praktek program membayar pajak pakai sampah tanpa kroscek kewarga lain takutnya hanya sekedar program formalitas saja”

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, masyarakat Kota Mojokerto berkeyakinan bahwa inovasi ini memiliki keuntungan sehingga masyarakat berusaha mencari informasi tersebut dari berbagai media.

4.2.4.3 Tahap Keputusan

Proses ini adalah tahapan dimana seseorang melibatkan diri pada aktivitas yang mengarah kepada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi. Individu akan menimbang terlebih dahulu keuntungan dan kerugian dari inovasi. Informan 2 & 3 mengatakan:

“Saya setelah mendapatkan informasi, saya langsung bergabung menjadi anggota bank sampah dan langsung mengikuti program tersebut, karena saya rasa memberikan kemudahan, pada awalnya memang sulit memahami cara kerja program tersebut lambat laun jadi mengerti setelah sering mengikuti sosialisasi dan mencari informasi dari media”

“Iya langsung bergabung, Karena menurut saya program ini sangat bermanfaat buat ibu ibu rumah tangga yang setiap hari berada dirumah dan bisa transaksi dirumah karena bisa mengolah sampah dan menguntungkan”

Dari hasil wawancara tersebut pembayaran pajak menggunakan sampah banyak di ikuti oleh masyarakat di karenakan kemudahan mendapatkan pelayanan pembayaran yang lebih efektif dan efisien.

4.2.4.4 Tahap Pemantapan

Ketika masyarakat individu dan unit pengambilan keputusan mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan dan penolakan inovasi yang sudah dibuatnya. Dalam tahap pemantapan ini masyarakat berusaha menguatkan keputusan yang sudah dibuat mengenai inovasi. Informan 3 mengatakan:

“Iya saya menerima manfaatnya dengan diberikan kemudahan pelayanan dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)”

Masyarakat menerima program inovasi tersebut setelah mengetahui manfaat dan kegunaannya, dengan demikian mayoritas masyarakat Kota Mojokerto khususnya masyarakat menengah kebawah memutuskan untuk bergabung dalam kelompok yang ada diunit tempat tinggal mereka masing-masing. Masyarakat memutuskan untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah tersebut karena masyarakat merasa puas dengan pelayanan dan hasil setelah mengetahui secara langsung.

4.2.5 Sistem Sosial

Difusi inovasi sebagai bentuk proses yang diadopsi oleh individu atau suatu kelompok dan diterapkan dalam sistem sosial yang berlaku. Dengan adanya banyaknya media menjadikan masyarakat mudah untuk memeriksa kebenaran dalam inovasi tersebut sebelum kemudian memutuskan untuk bergabung didalamnya.

Dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber diperoleh informasi bahwa masyarakat Kota Mojokerto memperoleh informasi tersebut dari komunikasi interpersonal, dari hasil wawancara tersebut ada 5 karakteristik penerima masyarakat Kota Mojokerto dalam menerima informasi inovasi pemerintah Kota Mojokerto tentang pembayaran pajak menggunakan sampah sebagai berikut:

4.2.5.1 Inovator

Innovator merupakan orang yang pertama kali menginformasikan program membayar pajak menggunakan sampah melalui media, pamflet. Innovator melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Kota Mojokerto, SKPD Kota Mojokerto.

Pemerintah Kota Mojokerto selaku innovator menginformasikan kepada SKPD Kota Mojokerto tentang membayar pajak menggunakan sampah. Dalam penelitian ini Bapak Bagus sebagai ketua BSI yang ditunjuk sebagai pelaksana untuk mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat Kota Mojokerto mewakili Pemerintah Kota Mojokerto sebagai innovator.

“Sosialisasi program yang dilakukan Pemerintah Kota Mojokerto ialah untuk menginformasikan teknis atau standart pelaksanaan program, didalamnya bekerjasama dengan BPPKA DLH, BSI. Kendala non teknis dalam program ini bila didapati masyarakat ekonomi atas yang cuek karena merasa mampu untuk membayar pajak, kendala teknisnya armada yang di sediakan dalam pengambilan sampah untuk program ini masih kurang dan belum difasilitasi penuh oleh pemerintah khususnya DHL dan harus mengatur waktu dalam pengambilan sampah hasil proses program membayar pajak menggunakan sampah”

4.2.5.2 *Early Adopter*

Seorang pelopor yang selalu melakukan identifikasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak terkait inovasi tersebut. Mayoritas pelopor tersebut merupakan dari para tokoh yang di ikut sertakan melakukan penyebarluasan inovasi dikarenakan mempunyai pengaruh di lingkungan tersebut.

Early Adopter memiliki peran sebagai pengadopsi awal program yang ditunjuk dari Pemerintah Kota Mojokerto. Narasumber ini ialah Bapak Bagus Muktyo Ketua BSI Kota Mojokerto.

“BSI yang pertama kali mengaplikasikan program Pembayaran Pajak menggunakan sampah yang telah di perkenalkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto. Setelah mengetahui sistem pembayaran tersebut, ketua BSI berusaha mengajak semua anggota unit untuk melakukan sosialisasi di tingkat bawahnya dengan komunikasi interpersonal”

4.2.5.3 *Early Majority*

Early Majority di defisinikan sebagai penerima ide-ide baru tersebut setelah mengetahui masyarakat lainnya dalam sistem sosial tempat tinggal tersebut. Kelompok ini di identikkan akan mengikuti inovasi ini

dengan penuh banyak pertimbangan dalam pengadopsiannya. Seperti narasumber bendahara bank sampah unit bernama ibu Lusi.

“Awalnya membayar pajak dan disarankan ikut program tersebut oleh Kantor Pajak dan sosialisasi pihak BSI induk kemudian ikut mensosialisasikan ke anggota unit dan ibu-ibu PKK secara interpersonal”

4.2.5.4 Late Majority

Late Majority didefinisikan kelompok masyarakat yang lebih berhati-hati tentang fungsi sebuah inovasi, kelompok ini menunggu sampai mengetahui banyak orang yang ikut bergabung dan menjalankan inovasi ini sebelum mereka memutuskan untuk bergabung di dalamnya.

“Seperti yang narasumber katakan, ibu ika bersedia bergabung menjadi anggota Bank Sampah setelah melihat tetangga dilingkungan rumah telah bergabung terlebih dahulu, ibu ika sangat berhati-hati dalam mengikuti program tersebut, serta memutuskan bergabung dalam program tersebut setelah dia mengetahui ada mobil BPPKA yang sedang melakukan transaksi pengambilan pembayaran pajak ditempat tinggalnya”

4.3 Hasil penelitian

Strategi Komunikasi Bank Sampah Induk (BSI) Dalam Mensosialisasikan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Dengan Sampah Di Kota Mojokerto” Menggunakan komunikasi internal dan juga eksternal dengan maksud mencapai tujuan bersama. Konvergensi komunikasi merupakan strategi yang tepat dilakukan BSI dikarenakan menggunakan proses dialog sehingga terbentuklah antara kebutuhan komunikator dan komunikan.

program Bank Sampah Induk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan menggunakan sampah. Mayoritas masyarakat Kota Mojokerto sudah menjalankan program tersebut meskipun belum maksimal, tetapi sudah berjalan dengan baik di luar dugaan. Dengan adanya bank sampah yang tersedia di unit-unit memudahkan warga untuk bertransaksi, dengan demikian masyarakat Kota Mojokerto diuntungkan dengan bank sampah tersebut.